

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS*(Journal Of Agribusiness Development)*Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>**ANALISIS OPTIMASI PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS
PUCUK MERAH (*Syzygium myrtifolium*) PADA CV. RARA
GARDEN DI KOTA PALU*****Analysis Of Business Revenue Optimization Of Red (*Syzygium myrtifolium*)
On Cv. Rara Gardenin Palu City***Fenni Oktaviani Taddang ¹⁾, Arifuddin Lamusa ²⁾, Muh. Alfit a. Laihi ³⁾¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako^{2,3)}Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas TadulakoE-mail : fennytaddang30@gmail.com, lamusa.arif@yahoo.com, alfitlaihi@gmail.com**ABSTRACT**

Business development of ornamental plants in Palu City is quite good, especially the business of ornamental plants with red shoots at CV. Rara Garden in Palu City. There are quite a number of ornamental plants that have been traded both in the form of seeds and in the form of trees. The increasing sales of ornamental plants in Palu City indicates the greater interest of the people of Palu City towards ornamental plants, of course it will provide great benefits for ornamental plant entrepreneurs, but with the limited resources they have, it does not guarantee the maximum income received by ornamental plant entrepreneurs. This is how the ornamental plant business is able to maximize the use of limited resources to get maximum benefits. The analysis used in this study is linear programming analysis with the aim of maximizing income for red shoots, namely red shoots and variegated red shoots. The results of the study show the income received by CV. Rara Garden for two types of plants, namely ordinary red shoots and varigata red shoots. amounting to Rp. 2,647,737.86, -per month. Based on the results of data analysis, the two types of ornamental plants, namely ordinary red shoots and varigata red shoots, can produce a maximum income of IDR 3,106,150 per month.

Keywords : Ornamental Plants, Income, and Optimization.

ABSTRAK

Usaha perkembangan tanaman hias di Kota Palu cukup baik, khususnya usaha tanaman hias pucuk merah pada CV. Rara Garden di Kota Palu. Sudah cukup banyak jenis tanaman hias yang telah diperjual belikan baik dalam bentuk bibit maupun dalam bentuk pohon. Semakin maraknya penjualan tanaman hias di Kota Palu menandakan semakin besarnya minat masyarakat Kota Palu terhadap tanaman hias, tentunya akan memberikan keuntungan yang besar bagi para pengusaha tanaman hias namun dengan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki tersebut belum menjamin pendapatan yang diterima oleh pengusaha tanaman hias optimal, dari hal tersebut bagaimanakah usaha tanaman hias mampu memaksimalkan penggunaan sumberdaya yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear programming dengan tujuan optimasi pendapatan untuk jenis tanaman pucuk merah yaitu pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata, hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diterima CV. Rara Garden untuk dua jenis tanaman yaitu tanaman pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata. sebesar Rp.2,647,737.86,-perbulan. Berdasarkan hasil analisis data maka dari kedua jenis tanaman hias yaitu tanaman pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata dapat menghasilkan pendapatan optimal sebesar Rp.3.106.150,-perbulan.

Kata Kunci : Tanaman Hias, Pendapatan, dan Optimasi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara gratis yang kaya akan berbagai jenis tanaman hias, namun untuk menjaga ekosistem, pekarangan yang dapat di manfaatkan untuk areal tanaman hias disarankan agar lebih dari 20% dari luas pekarangan yang ada, dengan tersedianya areal budidaya yang cukup luas tersebut. Maka diharapkan agar budidaya tanaman hias lebih mampu menunjang perolehan devisa Negara dari sektor pertanian terutama usaha tanaman hias dapat menambah pendapatan keluarga menuju perbaikan kesejahteraan mereka sekaligus menjadi pemacu peningkatan onmigas (Soerojo, 2008).

Sumberdaya yang dimiliki usaha tanaman hias didukung oleh potensi-potensi berikut: *pertama*, Indonesia merupakan wilayah tropis dan agroklimat subtropics (wilayah dataran tinggi dengan ketinggian diatas 500 meter diatas permukaan laut). Hampir seluruh komoditas agribisnis tanaman hias yang terdapat di dunia dapat di kembangkan di Indonesia. *Kedua*, Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman sumberdaya tanaman florikultura yang cukup besar baik jenis dataran rendah maupun dataran tinggi. *Ketiga*, Indonesia memiliki lahan yang relatif luas sehingga ruang gerak pengembangan agribisnis yang bersifat *land based* seperti umumnya tanaman hias masih cukup besar. *Keempat*, teknologi sumberdaya manusia untuk pengembangan tanaman hias relatif tersedia (Saragih, 2000).

Industri kecil di Indonesia merupakan bagian penting dari sistem perekonomian nasional, karena berperan dalam mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui misi penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan berperan dalam peningkatan perolehan devisa serta memperkuat struktur industri nasional. Usaha tanaman hias di Indonesia tercatat 41,36 juta unit, dari jumlah tersebut, sekitar 41,33 juta unit, atau 99,9% adalah usaha kecil menengah (UKM), sedangkan usaha besar hanya 0,005%. Jumlah yang dominan, UKM mampu menyerap 99,45% dari seluruh jumlah tenaga

kerja nasional (sekitar 76,97 juta orang). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa industri kecil dan menengah merupakan sektor yang perlu mendapat prioritas utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia (Sumadiwangsa, 2008).

Tanaman hias merupakan salah satu dari kekayaan sumberdaya alam yang penting untuk dikaji. Tanaman hias mempunyai pengaruh yang langsung pada manusia secara ekologi, digunakan untuk mengatur erosi dan dingin, untuk memberikan perangkat tempat rekreasi dan olahraga serta untuk memuaskan keinginan manusia pada benda-benda yang indah. Selain fungsi tersebut, tanaman hias memiliki prospek bisnis yang sangat berpotensi di Indonesia untuk meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan (Hutarabat, 2008).

Tanaman hias mempunyai manfaat sebagai sumber pendapatan bagi pedagang tanaman hias, serta memperluas lapangan kerja. Manfaat lain dari tanaman hias, yaitu menciptakan kesegaran (kenyamanan), kesejukan dan keindahan maupun kesehatan lingkungan. Tanaman hias mempunyai nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Selanjutnya, tanaman sebagai sumber oksigen yang diperlukan untuk kehidupan. Selain itu penataan tanaman dan jenis pada tanaman yang tepat akan menghantarkan estetikanya. Jadi, tanaman hias itu sendiri mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia (Aritonang, 2009).

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia telah menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting. Karena tidak hanya dilakukan atas dasar aktivitas hobi, melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias pada saat ini adalah usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat khususnya di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat perkotaan terhadap tanaman hias sangat tinggi, sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjanjikan (Hutarabat, 2008).

Usaha tanaman hias saat ini sedang berkembang secara pesat. Tanaman hias tidak hanya berperan dalam pembangunan sektor pertanian, akan tetapi juga berperan bagi pembangunan sektor agrowisata di Indonesia. Perkembangan agrowisata yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata membuat usaha tanaman hias memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan (Situmorang, dkk, 2014).

Jumlah permintaan akan tanaman hias setiap saat berubah, tergantung dengan trend dan selera konsumen sejalan dengan tingkat pendapatan masyarakat.

Perubahan jumlah permintaan juga dipengaruhi oleh adanya perayaan-perayaan hari besar keagamaan seperti Idul Fitri, Natal dan Imlek atau hari-hari besar lainnya (Aritonang, 2009).

Berkaitan dengan upaya optimasi tanaman hias khususnya di Kota Palu yang di dalamnya ada kegiatan ekonomi, seorang produsen tidak selalu sukses dalam menghasilkan produk maksimum. Seorang pelaku usaha akan lebih efisien secara teknis maupun ekonomi dari pada pelaku usaha lainnya, apabila pelaku usaha tersebut konsisten mampu menghasilkan produk yang lebih tinggi maka menghasilkan pendapatan yang maksimum dalam menghasilkan produk tanaman hias, hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang diterima industri tanaman itu sendiri.

Di Sulawesi Tengah Usaha Tanaman Hias cukup baik, khususnya usaha tanaman hias pucuk merah pada CV. Rara Garden di Kota Palu sudah cukup banyak jenis tanaman hias yang telah diperjual belikan baik dalam bentuk bibit maupun dalam bentuk pohon.

Usaha Tanaman Hias Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 jumlah jenis sebanyak 25 bunga. Aspek produksi (budidaya) tanaman hias perlu mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan aspek lain, bukan berarti mengabaikan aspek lain, tetapi semata-mata karena tanaman hias yang dikelola adalah tanaman, makhluk hidup yang begitu peka terhadap perubahan.

Semakin maraknya penjualan tanaman hias di Kota Palu menandakan semakin besarnya minat masyarakat Kota Palu terhadap tanaman hias, tentunya akan memberikan keuntungan yang besar bagi para pengusaha tanaman hias dengan memproduksi selama setahun sebanyak 159 pohon pucuk merah. Namun dengan keterbatasan komoditi yang dimiliki tersebut belum menjamin pendapatan yang diterima oleh pengusaha tanaman hias maksimal, dari hal tersebut bagaimanakah usaha tanaman hias mampu memaksimalkan penggunaan sumber daya yang terbatas untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang "Optimasi Pendapatan Usaha Tanaman Hias Pucuk Merah Pada CV. Rara Garden di Kota Palu", untuk dijadikan informasi penggunaan sumberdaya yang terbatas pada usaha tanaman hias tersebut, serta mampu memprediksi pengembangan tanaman hias dimasa akan datang selanjutnya sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha tanaman hias di Kota Palu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini adalah, "Berapa besar optimasi pendapatan tanaman hias pucuk merah" pada CV. Rara Garden dikota palu.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan yang optimal "Tanaman Hias Pucuk Merah" pada CV. Rara Garden dikota Palu.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan, Penulis dapat memberikan sumbangan pemikiran dari hasil penelitian bagi analisis pendapatan tanaman hias dengan Analisis optimasi, Sebagai informasi bagi pemilik usaha dalam menentukan pemilihan teknologi yang tepat dan menguntungkan serta sebagai bahan untuk menilai optimasi usaha yang dilakukan, dan Sebagai referensi bagi semua pihak pemerhati bidang pertanian

khususnya pada bidang sistem-sistem penanaman tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di CV. Rara Garden yang mengembangkan usaha tanaman hias di Kota Palu. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa CV. Rara Garden merupakan perusahaan tanaman hias ini mulai Tahun 1997. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, di mulai dari Bulan Desember 2019 sampai dengan Bulan Mei 2020, yang terdiri atas 3 bulan sebagai waktu persiapan penelitian dan pembuatan proposal dan 3 bulan sebagai waktu pengumpulan data, tabulasi, analisis, seminar dan ujian.

Cara yang digunakan dalam menentukan sampel adalah metode purposive yaitu pengambilan secara sengaja untuk 1 industri tanaman hias sebagai sampel dari total 5 industri tanaman hias dengan pertimbangan industri CV. Rara Garden dapat mewakili dari penelitian di Kota Palu. Jumlah responden yang di wawancara dalam penelitian ini sebanyak 5 orang dari 5 orang responden terdiri atas pemilik dan 4 karyawan CV. Rara Garden.

Penentuan responden pada industri CV. Rara Garden dilakukan metode sensus, Sensus adalah suatu teknik pengumpulan data dimana besar populasi sama besarnya sampel. Dalam hal ini semua individu dalam populasi diselidiki secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi di CV. Rara Garden di Kota Palu serta dengan melakukan wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan yang dibantu dengan daftar pertanyaan (*questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang terkait dan instansi.

Analisis Data

Analisis Pendapatan. Setelah data dari observasi lapangan dan kuisioner terkumpul maka selanjutnya hasil data tersebut di

analisis, untuk mencapai tujuan pertama maka digunakan analisis pendapatan. Besarnya total pendapatan usahatani tanaman hias di Kota Palu, maka akan digunakan rumus (Soekartawi, 2002) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ \text{Dimana } TR &= Y \cdot P \\ TC &= FC + VC \end{aligned}$$

Keterangan :

π	= Pendapatan bersih usahatani
TR	= Total penerimaan (Total Revenue)
TC	= Total Biaya (Total Cost)
Y	= Produksi yang diperoleh
P	= Price (Harga)
PY	= Harga Produksi
FC	= Biaya Tetap
VC	= Biaya Variabel

Analisis Linear Programming

Mencapai tujuan kedua dan ketiga dari penelitian ini maka model analisis yang akan digunakan adalah analisis linear programming dimana formulasi model Linear Programming dirumuskan sebagai berikut : Maksimumkan fungsi tujuan (keuntungan).

1. Fungsi Tujuan

$$\text{MAX} = C_1 X_1 + C_2 X_2$$

Dimana:

- X_1 = Pucuk Merah Varigata
- X_2 = Pucuk Merah
- C_1 =Keuntungan Pucuk Merah Varigata
- C_2 = Keuntungan Pucuk Merah

$$\text{Max } Z \sum_{ij=1}^n C_{ij} X_{ij},$$

2. Fungsi Kendala:

$$\text{Bibit} \quad \sum_{j=1}^n a_{ij} X_j \leq A_i$$

$$\text{Media tanah} \quad \sum_{j=1}^n b_{ij} X_j \leq B_i$$

$$\text{Poly bag} \quad \sum_{j=1}^n c_{ij} X_j \leq C_i$$

Dimana :

- C_j = Pendapatan bersih masing – masing jenis Tanaman Hias
X_i = Jenis Tanaman Hias
a_i = Jumlah bibit Tanaman Hias
A_i = Sumber daya bibit yang tersedia pada Usaha Tanaman Hias
b_i = Media Tanam yang digunakan pada Tanaman Hias
B_i = Media Tanam yang tersedia pada Usaha Tanaman Hias
c_i = Polybag yang digunakan pada Tanaman Hias
C_i = Polybag yang tersedia pada Usaha Tanaman Hias

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan. Pendapatan industri tanaman hias pada CV. Rara Garden adalah selisih antara penerimaan dan pendapatan tanaman hias khusus pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan pengelolaan tanaman hias.

a. Penerimaan

Penerimaan dalam penelitian ini merupakan hasil perkalian antara jumlah tanaman hias di kali dengan harga yang di jual oleh CV. Rara Garden. penerimaan untuk tanaman pucuk merah biasa yaitu sebesar Rp.6.000.000,dengan harga 40.000/pohon. Serta penerimaan tanaman pucuk merah arigata sebesar Rp 1.750.000, dengan harga 35.000/pohon. Total penerimaan tiap bulan pada CV. Rara Garden sebesar Rp.7.750.000.

b. Penyusutan alat

Penyusutan alat merupakan berkurangnya nilai dari alat tersebut karena lama pemakaian, alat – alat yang di gunakan dalam pengelolaan tanaman pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata adalah sebagai berikut sekop, parang, gembor, selang, garpu rumput, gunting bunga. Rata-rata pemakaian alat tersebut selama 24 bulan. Nilai penyusutan tertinggi sebesar Rp 27.500,-, dengan nilai rata-rata penurunan sebesar 80% dari harga beli dari alat yang digunakan.

c. Pajak Usaha, Bumi dan Bangunan

Pajak usaha, bumi dan bangunan merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh seseorang, untuk CV. Rara Garden pajak usaha yang dibayarkan setiap tahunnya sebesar Rp.3.000.000/tahun.

Karena perhitungan dalam penelitian ini selama 1 bulan maka nilai tersebut dibagi dengan 12 bulan kemudian di bagi seluruh jenis tanaman pada CV. Rara Garden yaitu sebanyak 14 jenis tanaman, sehingga pajak usaha/bulan/jenis tanaman adalah Rp. 35714.29. Pajak bumi dan bangunan di bayarkan setiap tahun sebesar Rp 40.000/tahun karena penelitian ini selama 1 bulan dan jumlah jenis tanaman di CV. Rara Garden sebanyak 14 jenis tanaman, maka nilai Rp 40.000 di bagi 12 bulan dan di bagi 14 jenis tanaman. Sehingga pajak bumi dan bangunan/bulan/jenis tanaman sebesar Rp. 476.14.

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu modal produksi yang dimiliki oleh CV. Rara Garden. Jumlah tenaga kerja tetap sebanyak 5 orang dengan upah setiap tenaga kerja sebesar Rp.1.400.000, sehingga total upah yang dikeluarkan Rp7.000.000/bulan jika di hitung upah yang dikeluarkan perusahaan untuk setiap jenis tanaman adalah Rp 7.000.000 di bagi dengan 14 jenis tanaman sehingga menghasilkan biaya sebesar Rp 500.000/jenis tanaman atau sebesar Rp.1.000.000,- untuk jenis 2 jenis tanaman yaitu pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata pada CV. Rara Garden.

e. Biaya Pembayaran Iuran Air

Penggunaan air merupakan hal terpenting dalam pengelolaan tanaman hias, untuk CV. Rara Garden setiap bulannya mengeluarkan biaya sebesar Rp.450.000, untuk biaya air yang terdiri dari 14 jenis tanaman dengan jumlah 604 pohon untuk tabel dengan warna abu-abu merupakan bagian dari jenis tanaman yang dikelola oleh perusahaan sedangkan lainnya merupakan jenis

tanaman yang menjadi objek dalam penelitian ini, jika dibagi dengan seluruh jenis tanaman yang berada pada perusahaan ini maka setiap tanaman membutuhkan biaya sebesar Rp.538,08,- setiap bulannya.

Keuntungan merupakan nilai yang diterima dari hasil jumlah tanaman hias yang terjual kemudian dikurangi dengan jumlah total biaya pengelolaan tanaman

hias untuk jenis pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata pada CV. Rara Garden. Total biaya yang dikeluarkan sebesar dari jumlah 67 pohon maka akan menghasilkan keuntungan Rp 2,647,737.86. keuntungan tersebut merupakan keuntungan perbulan yang diterima CV. Rara Garden di Kota Palu.

Tabel 1. Rekapitulasi Penerimaan, Total Biaya dan Keuntungan untuk Jenis Tanaman Hias Pucuk Merah Biasa dan Pucuk Merah Varigata

No	Jenis Tanaman	Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan (Rp)
		(Rp)	(Rp)	$\pi = TR - TC$
1	PucukMerahBiasa	6,000,000.00	3740,531.07	2,259,468.93
2	PucukMerahVarigata	1,750,000.00	1361,731.07	388,268.93
Total Nilai		7,750,000.00	5,102,262.14	2,647,737.86

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Maksimisasi Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima industri bunga hias dari hasil penjualan. Penerimaan diperoleh dari hasil kali jumlah produksi bunga hias dengan harga jual bunga hias. Pendapatan optimum yang diperoleh merupakan kombinasi produk dengan sumberdaya input produksi yang sama, namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada tanaman Pucuk Merah Biasa dan Pucuk Merah Varigata.

Kondisi optimal akan menjadi suatu tantangan yang dicapai apabila muncul berbagai kendala yang membatasi pencapaian kondisi optimal tersebut. Dalam kasus khusus seperti pemodelan optimisasi pola bunga hias pada CV. Rara Garden, terdapat variabel keputusan yang tidak diketahui besarnya sebelum kondisi terbaik yang optimasi tercapai dengan mengatasi seluruh kendala yang ada, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 2: Hasil Analisis Optimasi dengan Software LINDO

No.	Uraian	Nilai	Keterangan
1.	Keuntungan Maksimum:	3.106.150	
2.	VariabelKeputusan	Produksi Maksimum	Penurunan Nilai Maksimum
	Pucuk Merah Biasa (X1)	150.00	0.000000
	Pucuk Merah Varigata (X2)	50.00	0.000000
3.	Persediaan Sumberdaya tersisa		Keuntungan Penambahan Sumberdaya
	1) 2.3001		0.000000
	2) 3.3002		0.000000
	3) 2.3001		0.000000
	4) 2.3001		0.000000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2020

Linear, Interactive, and Discrete Optimizer (Lindo) adalah paket program siap pakai yang digunakan untuk memecahkan masalah linear, dan quadratic programming. Hasil Analisis terdapat pada Tabel 2:

Hasil Analisis Maksimisasi tanaman hias dengan software LINDO adalah sebagai berikut :

1. Baris pertama menunjukkan nilai objek penelitian Rp. 0.310615E + 07,- yang artinya nilai maksimum yang di terima oleh CV. Rara Garden sebesar Rp. 3.106.150,-
2. Baris kedua menunjukkan variabel penelitian yang terdiri dari 2 variabel yaitu X_1 untuk Pucuk merah biasa untuk mendapatkan pendapatan maksimal dimana nilai X_1 berjumlah 150 artinya jumlah bunga yang diproduksi sebanyak 150 pohon, X_2 untuk pucuk merah varigata untuk mendapatkan nilai maksimal dengan nilai 50 artinya bunga yang diproduksi sebanyak 50 pohon. Penurunan nilai maksimum menunjukkan jika variabel.
3. keputusan bernilai 0 artinya tidak terjadi pengurangan nilai optimal jika jumlah tanaman hias yang diproduksi ditambahkan.
4. Baris ketiga menunjukkan row yaitu barisan persamaan matematis yang dimasukkan ke dalam software dalam persamaan baris pertama adalah fungsi tujuan, sumberdaya tersisa menunjukkan nilai sisa dari persediaan yang digunakan oleh CV. Rara Garden di Kota Palu.
 - a. Persediaan pertama adalah bibit pucuk merah biasa sumberdaya tersisa 2.3001 artinya tidak seluruh persediaan bibit pucuk merah habis dipakai.
 - b. Persediaan kedua adalah bibit pucuk merah varigata sumberdaya tersisa 3.3002 artinya tidak seluruh persediaan

bibit pucuk merah varigata habis terpakai

- c. Persediaan ketiga adalah media tanam sumberdaya tersisa sebanyak 2.3001. artinya tidak seluruh media tanam habis terpakai.
- d. Persediaan keempat polybag sumberdaya tersisa sebanyak 2.301. artinya tidak seluruh poly bag habis terpakai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal : Pendapatan yang diterima CV. Rara Garden untuk dua jenis tanaman yaitu tanaman pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata sebesar Rp2,647,737.86,-

Berdasarkan hasil analisis data maka dari kedua jenis tanaman hias yaitu tanaman pucuk merah biasa dan pucuk merah varigata dapat menghasilkan pendapatan maksimal sebesar Rp.3.106.150.

Saran

Dalam upaya maksimisasi usaha industri CV. Rara Garden di Kota Palu maka penulis menyarankan: Perusahaan mengkombinasikan produk tanaman dengan input produksi seminim mungkin sehingga dapat membuat produk-produk lain yang memiliki prospek keuntungan yang menjanjikan misalnya memperbanyak tanaman hias pucuk merah

Dalam maksimisasi pendapatan tanaman hias perusahaan harus memperhatikan jumlah sarana produksi yang terpakai dengan jumlah penjualan tanaman hias agar tidak terjadi kelebihan persediaan sarana produksi. Untuk meningkatkan Keuntungan, maka sumberdaya yang perlu di tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Binaria. 2009. *“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus Pedagang di Kota Bogor, Jawa Barat)”*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor

- David, 2004. *Business Policy and strategic Managemen*. <http://journalsdm.blogspot.com/2009/08/konsep-strategi-definisi-perumusan.html>. Diakses pada tanggal 19 januari 2020.
- Dinas Pertanian, 2012. *Potensi Peningkatan Produksi Pertanian*. Dinas Pertanian Profinsi Sulawesi Tengah.
- Halim Abdul, 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Huda. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-Jurnal Agrotekbis Vol. 1, No 2.
- Hotmaida, U. 2010. Skripsi: *Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdan*. Universitas Sumatra Utara.
- Irawati, Eni. 2015. *Kinerja Kelomppok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, j.agrotebis, 3 (2) : 206 – 211, April 2015. ISSN : 2338-3011
- Pradipta, I. 2011. *Karakteristik Fisikokimia dan Sensoris Snack Bars Tempe dengan Penambahan Salak Kering*. Program Studi Teknologi Hasil Pertanian. Surakarta. (Skripsi Teknologi Hasil Pertanian).
- Prihatman, K. 2000. *Salak Pondoh*. http://waritek.ristek.go.id/pertanian/salak_pondoh.pdf. [15 Maret 2019].
- Saragih, B. 2000. *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Nasional Menghadapi Abad ke 21*. <http://Pengembangan Sistem Agribisnis>.
- Sumadiwangsa, 2008. *Pengembangan Teknologi Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu*. Makalah Seminar Nasional Prospek Hasil Hutan Bukan Kayu. Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.
- Soerojo, 2008. *Pengamatan dan Pengembangan Hortikultura*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekartawi. dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI Press, Jakarta
- Supriyono , 2000. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.
- Irawati, Eni. 2015. *Kinerja Kelomppok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*, j.agrotebis, 3 (2) : 206 – 211, April 2015. ISSN : 2338-3011